

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebuah lembaga pendidikan telah disusun untuk melakukan proses pengajaran siswa atau murid dalam pengawasan guru atau pendidik. Secara garis besar sebagian besar negara mempunyai sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam mengupayakan anak didiknya mengalami kemajuan setelah terjadinya proses melalui pembelajaran.

Peraturan pemerintah telah dirumuskan didalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan supaya memperoleh tujuan yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan hal ini peraturan pemerintah telah mengatur tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi pada peserta didik dalam mencerdaskan bangsa dan membentuk karakter yang bermartabat. Tujuan pendidikan dijabarkan bahwa setiap warga negara dapat mampu meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, berilmu, cakap, dan mampu bertanggung jawab. Sebagaimana dijabarkan, permendiknas No. 22 Tahun 2006 diterangkan bahwa:

“Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olahpikiran, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”.

Berdasarkan hal di atas pendidikan nasional bahwa setiap penduduk negara mampu diharapkan menjadi pelopor dalam ditingkatkan kualitas dan

mutu pendidikan. Dalam pendidikan mempunyai 3 ranah adalah kognitif, psikomotorik dan afektif. Ruang lingkup ranah tersebut sebagai peningkatan mutu pendidikan masyarakat Indonesia sehingga dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, berperilaku sesuai dasar negara dan kreatif. Oleh sebab itu, setiap proses pendidikan yang diselenggarakan harus diarahkan secara nyata pada pencapaian mutu pendidikan tersebut.

Salah satu aspek keberhasilan mutu pendidikan dapat ditentukan dari pembelajaran. Menurut Morgan dalam Ula (2013:12) belajar merupakan tingkah laku yang senantiasa mengalami perubahan yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman dapat dipengaruhi oleh intensitas belajar. Intensitas belajar salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat dan gigih untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pengertian intensitas belajar adalah sikap gigih siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Siswa yang ingin memahami suatu materi pelajaran dapat menguasai dan tertanam dalam ingatan. Intensitas belajar yang telah berlangsung di sekolah sebagai indikator keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Semakin lama durasi belajar maka siswa dapat memahami dan memiliki hasil belajar yang bagus di bidang akademik. Oleh karena itu lembaga pendidikan merupakan bagian penting sebagai indikator keberhasilan siswa di bidang akademik. Hal ini dilakukan pula oleh lembaga pendidikan di SMP IT Nurusshidiiq Kota Cirebon.

SMP IT Nurusshidiiq Kota Cirebon merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di jalan Saputra Kompleks Kebuyutan Pesantren Nurusshidiiq Kelurahan Sukapura Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Sebagai salah satu lembaga sekolah unggulan swasta yang berakreditasi A di Kota Cirebon. SMP IT Nurusshidiiq berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan rutin terutama pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).

Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah ilmu yang menelaah sekumpulan peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi pada temuan-temuan

sebuah penelitian sehingga ditentukan atau observasi setelah terjadinya fakta yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam proses pembelajaran keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPS dapat diketahui dari nilai ulangan harian, nilai mid semester, maupun nilai akhir pada raport. Siswa diharapkan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun kenyataannya di SMP IT Nuurushidiiq Kota Cirebon, diketahui hasil belajar siswa belum adanya peningkatan dari hasil belajar yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih belum mencapai standar hasil yang diharapkan.

Hal ini dapat diketahui dari rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VIII reguler di SMP IT Nuurushidiiq Kota Cirebon disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua yakni: pertama, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang dialami oleh siswa kelas VIII reguler yaitu kurangnya penunjang pembelajaran berupa buku pegangan yang dibawa di kelas maupun di rumah sebagai pembelajaran dan penyediaan proyektor yang masih minim. Durasi belajar di kelas masih disesuaikan dengan pemulihan masa covid. Kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung. Penyediaan sumber buku di perpustakaan yang kurang menunjang pembelajaran.

Kedua, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dialami oleh siswa kelas VIII yaitu rendahnya motivasi belajar IPS dan kurangnya minat pembelajaran IPS menyebabkan kebosanan pada siswa. Selain itu sebagian siswa belum memiliki kemampuan menggunakan waktu efektif secara rutin untuk belajar mandiri. Siswa cenderung belum menerapkan kedisiplinan dalam perencanaan belajar. Hal ini berakibat pada arah sikap yang belum terkelola dengan baik pada proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan arah sikap ke arah negatif seperti mengobrol saat pembelajaran dan kurangnya respon pada saat proses pembelajaran. Selain itu frekuensi belajar yang belum dioptimalkan oleh siswa kelas VIII sehingga banyak dapat dijumpai pula bahwa dalam proses pembelajaran

siswa tidak mengetahui materi yang akan disampaikan oleh guru. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, Peneliti berupaya untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP IT Nuurushidiiq Kota Cirebon yang menjadikan sebagai indikator intensitas belajar yang melatarbelakangi sebab dari akibat hasil belajar yang rendah. Indikator intensitas belajar menjadi acuan dan meneliti sejauh mana pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil judul “PENGARUH INTENSITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII REGULER DI SMP IT NUURUSSHIDIQ KOTA CIREBON”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya motivasi belajar IPS.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Arah sikap siswa yang belum teratur saat proses pembelajaran.
4. Perencanaan dalam pembelajaran yang belum optimal.
5. Rendahnya durasi dan frekuensi belajar IPS di sekolah.
6. Rendahnya hasil belajar IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari subyek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII reguler di SMP IT NUURUSSHIDIQ Kota Cirebon. Siswa kelas VIII reguler terdiri dari 2 kelas yaitu VIII.1 dan VIII. 2. Program kelas reguler dilaksanakan 40 menit setiap 1 jam mata pelajaran.

2. Ditinjau dari obyek penelitian

Penelitian ini terbatas pada :

- a. Intensitas belajar meliputi motivasi, frekuensi belajar, minat, arah sikap, target dalam belajar, dan durasi.
- b. Hasil dalam pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar IPS yang telah diperoleh siswa kelas VIII dalam bentuk Ulangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka penulis mengkaji rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas belajar siswa kelas VIII reguler di SMP IT Nuurusshidiq Kota Cirebon ?
2. Seberapa besar hasil belajar IPS siswa kelas VIII reguler di SMP IT Nuurusshidiq Kota Cirebon ?
3. Seberapa besar pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII reguler di SMP IT Nuurusshidiq Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui intensitas belajar siswa kelas VIII reguler di SMP IT Nuurusshidiq Kota Cirebon.
2. Mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VIII reguler di SMP IT Nuurusshidiq Kota Cirebon.
3. Mengukur besarnya pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII reguler di SMP IT Nuurusshidiq Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

1. Kepala Sekolah

Hasil pengamatan penelitian dapat mengetahui pengaruh intensitas belajar kelas reguler terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII reguler di

SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon. Dalam rangka peningkatan pembinaan pada guru IPS pada pembelajaran di kelas.

2. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai pengaruh intensitas belajar kelas reguler terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII reguler di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon. Sehingga dapat meningkatkan intensitas belajar untuk tercapainya hasil belajar.

3. Siswa

Penelitian ini dapat mempengaruhi perubahan pada diri siswa maupun peningkatan hasil belajar. Melalui peningkatan motivasi, minat, durasi, frekuensi, arah sikap, dan perencanaan bagi siswa dapat meningkatkan intensitas belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII reguler di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon.

